

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA*
VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL
DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER
PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE
BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN
ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-
NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI
GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL
SANG PEREMPUAN KEUMALA DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI
SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYA-
KARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM
NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK

Wuri Wuryandari

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
ryandariwuri@gmail.com

Abstrak

Bahasa dan budaya adalah satu kesatuan. Satu kesatuan inilah yang akan membentuk pandangan hidup masyarakat Jawa khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbol tumbuhan pada pemasangan tarub dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah tumbuh-tumbuhan pada pemasangan tarub yang digunakan dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber data tersebut diperoleh dari wawancara, kajian literatur, dan berasal dari penelitian yang relevan. Data dalam penelitian ini adalah makna denotasi dan konotasi simbol tumbuhan pada pemasangan tarub dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan ekolinguistik yang berasumsi bahwa bahasa dan lingkungan membentuk suatu sistem. Hubungan bahasa dan lingkungan tercermin pada suatu budaya dalam lingkungan masyarakat. Salah satu entitas budaya tersebut ialah upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci: simbol tumbuhan, pemasangan tarub, pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta, ekolinguistik.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi sosial yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi dalam suatu lingkungan tertentu. Artinya, bahasa dan lingkungan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan layaknya sisi mata uang. Hubungan bahasa dan lingkungan dapat dikaji dalam bidang ekolinguistik. Nuzwaty (dalam Sari, 2017), menjelaskan bahwa ekolinguistik adalah kajian yang menyandingkan kajian bahasa dan ekologis. Kajian ekolinguistik di Indonesia masih jarang dibicarakan walaupun sebenarnya sejak tahun 1970 telah dipelopori oleh Einer Haugen. Ekolinguistik membahas banyak mengenai metafora, terutama metafora lingkungan. Kajian ekolinguistik terdapat tiga parameter yang diadopsi dari parameter ekologi, yaitu parameter kesalingterhubungan (*interrelationship*), parameter keberagaman (*diversity*), dan parameter lingkungan (*environment*). Fill & Mühlhäusler (2001, hlm.

43), menyatakan bahwa kesalingterhubungan bahasa dan kebudayaan dengan lingkungan alam merupakan suatu keadaan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya sepanjang sejarah kehidupan manusia.

Berkaitan dengan budaya, Duranty (1997, hlm. 27), mengemukakan bahwa budaya merupakan pengetahuan dimana masyarakat memiliki pola pikir, cara memahami dunia, membuat inferens dan ramalan yang sama antar masyarakat tersebut. Budaya juga merupakan alat komunikasi sebagai suatu sistem tanda yang berhubungan dengan teori semiotik. Budaya merupakan perwujudan dunia yang direpresentasikan dalam cerita, mitos, peribahasa, produk-produk yang artistik, dan performasi. Produk-produk budaya seperti mitos, upacara ritual, dan klasifikasi alam dan dunia sosial merupakan contoh kemampuan manusia untuk menghubungkan simbol-simbol antar individu, kelompok, atau etnis. Selain itu budaya merupakan suatu sistem mediasi dimana antara manusia dengan lingkungan dihubungkan oleh suatu alat atau media.

Upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan produk budaya yang di dalamnya terdapat berbagai tata cara, dengan masing-masing pelaksanaannya memiliki makna tertentu. Selain syarat akan makna, simbol-simbol dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta juga merepresentasikan harapan terhadap kehidupannya kelak. Pemasangan tarub merupakan bagian dari tata upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti akan menekankan untuk mengkaji unsur tumbuhan dan makna simbolnya dalam pemasangan tarub. Pemasangan tarub (gerbang/bangunan sementara) dan *Bleketepe* (janur yang dijalin dan dipasang di atas tarub) digunakan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai penanda adanya acara pernikahan. Secara simbolis tarub agung ini bermakna *gawe* (hajjat) besar bagi rumah yang memasangnya (Purwadi, 2004, hlm. 15). Sarana tarub yang pokok sering disebut, *tuwuhan* (tumbuhan) di kiri kanan gerbang rumah. *Tuwuhan* yang dipilih tidak sembarangan karena masing-masing *tuwuhan* memiliki makna. Unsur tumbuhan yang digunakan bermacam-macam, namun dalam penelitian ini tumbuhan yang akan dicari makna simbolnya adalah janur kuning, cengkir gadhing, tebu, pisang raja, segenggam padi, dan dedaunan (daun beringin, daun kluwih, dan alang-alang).

Tumbuhan yang digunakan dalam rangkaian pernikahan adat bukan merupakan sesuatu yang kebetulan. Tentu ada makna simbolis yang ingin disampaikan melalui sejumlah kode yang dimunculkan. Marcel Danesi (dalam Sukyadi, 2011, hlm. 62), menyatakan bahwa sebuah budaya dapat didefinisikan sebagai salah satu jenis kode makro yang terdiri atas banyak kode, dengan kode itu sekelompok individu terbiasa menggunakannya untuk menafsirkan realitas. Oleh karena itu, untuk dapat memahami apa yang ada di balik simbol-simbol tumbuhan dalam pemasangan tarub sebagai realitas masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti menganalisis tumbuhan yang digunakan sebagai simbol dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan teori semiotika. Peneliti menggunakan makna denotasi dan

konotasi untuk mengetahui makna simbol tumbuhan pada pemasangan tarub dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Chandler (Sukyadi, 2011, hlm. 29) denotasi dan konotasi dalam semiotika merupakan istilah untuk menggambarkan hubungan antara *penanda* dan *petandanya*, dan biasanya ada dua analisis *penanda* yang sering dikemukakan yaitu *denotasi* dan *konotasi*. Denotasi merupakan makna definisi, literal, nyata, atau anggapan umum dari sebuah tanda. Sedangkan, istilah konotasi digunakan untuk merujuk kepada asosiasi sosio-kultural dan personal (ideologis, emosional, dll.).

Berdasarkan paparan yang mengungkapkan bahwa hubungan bahasa dan lingkungan membentuk entitas budaya dan salah satu entitas budaya tersebut ialah upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta, maka unsur-unsur dalam upacara pernikahan dapat diungkapkan dengan simbol. Simbol-simbol itu merupakan representasi harapan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap kehidupan dalam berumah tangga. Wujud representasi harapan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diperoleh dari simbol tumbuhan pada pemasangan tarub. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna simbol tumbuhan pada pemasangan tarub dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan teori semiotika, yaitu denotasi dan konotasi. Terkait dengan hal tersebut, maka judul penelitian ini adalah "*Makna Simbol Tumbuhan pada Pemasangan Tarub dalam Upacara Pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta: Kajian Ekolinguistik*".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis data penelitian tentang makna dalam simbol tumbuhan pada pemasangan tarub dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai kajian ekolinguistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah tumbuh-tumbuhan yang digunakan pada pemasangan tarub dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta yang diperoleh dari wawancara, kajian literatur, dan berasal dari penelitian yang relevan. Data dalam penelitian ini adalah makna dalam simbol tumbuhan pada Tarub dalam pernikahan adat Jawa. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan ekolinguistik yang berasumsi bahwa bahasa dan lingkungan membentuk suatu sistem. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teori semiotika yaitu denotasi dan konotasi, untuk memperoleh makna simbol tumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan makna simbol tumbuhan pada pemasangan tarub dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Unsur-unsur yang digunakan dalam Tarub adalah tumbuhan yang memiliki makna tersendiri. Simbol tumbuhan pada pemasangan tarub akan dianalisis menggunakan pendekatan Ekolinguistik dengan analisis data berdasarkan teori semiotika, yaitu dengan menggunakan makna denotasi dan konotasi. Ada beberapa tumbuhan yang digunakan

pada pemasangan tarub dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta (Adams, 2001, hlm. 15). Namun, peneliti hanya akan membahas makna simbol tumbuhan pada pemasangan tarub dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta berupa janur kuning, pasangan cengkir (kelapa muda) di kiri dan kanan gerbang, pasangan kelapa gading (dengan kulit yang sudah kuning), tandan pisang raja yang masak, tebu wulung (tebu hitam), bermacam-macam daun (daun beringin, daun kluwih, dan alang-alang), dan padi. Berikut adalah analisis makna denotasi dan konotasi simbol tumbuhan pada pemasangan tarub yang digunakan dalam pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pertama, janur kuning. Makna denotasi janur kuning yaitu, daun kelapa muda yang berwarna kuning (KBBI daring, 2018). Menurut Adams (2001), makna konotasi janur kuning yang dianyam (saling bertumpang tindih) melambangkan bahwa orang tua pengantin sudah mengajarkan kepada anaknya, apabila ada masalah di dalam keluarga jangan sampai diketahui orang lain di luar keluarga. Darminto (dalam Arvianti, 2010, hlm. 82) mengatakan bahwa janur diperoleh dari *kereta basa 'muJa* tumuruning **Nur'** yang bermakna memohon turunnya cahaya Tuhan. Frasa tersebut dapat bermakna harapan pengantin yang memohon turunnya cahaya Tuhan yang dapat memberikan penerangan terhadap akal, perasaan, serta rasa dan karsa dalam kehidupannya. Warna kuning janur disamakan dengan warna cahaya yang berwarna kuning, sehingga kuning merupakan kesamaan sifat antara satu objek dengan objek lain.

Kedua, pasangan cengkir. Makna denotasi cengkir adalah kelapa muda (Utomo, 2009, hlm. 52). Makna konotasi cengkir melambangkan istilah *kencenging pikir*, maksudnya supaya pikiran pengantin kuat dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Kedua pengantin sudah setuju dan mantap, karena pernikahan sudah dipertimbangkan. Jadi, mereka tidak akan terpisah karena sudah ada kesepakatan (Adams, 2001, hlm. 15). Menurut Sumarsono (2007, dalam Arvianti 2010, hlm. 76), air kelapa muda (banyu degan) menurut budaya Jawa dianggap air suci sehingga dengan lambang ini, diharapkan cinta pengantin tetap suci sampai akhir hayat. Pasangan pengantin dapat menjaga perkawinan tetap bersih dan tidak ternoda dari prasangka buruk atau godaan pihak, saling mencintai, saling menjaga dan merawat satu sama lain.

Ketiga, pasangan kelapa gading. Kelapa gading adalah jenis kelapa yang kulitnya kuning seperti gading (KBBI daring, 2018). Makna konotasi dari pasangan kelapa gading menurut Adams (2001, hlm. 15), kedua pengantin sudah saling tertarik dan saling mencintai. Arvianti (2010, hlm. 77) mengemukakan bahwa kelapa gading yang berjumlah 2 buah ini merupakan simbol antara 2 orang yaitu pasangan suami istri yang saling menyayangi, saling menjaga serta merawat satu sama lain. **Keempat**, tandan pisang raja yang masak. Pisang raja merupakan salah satu jenis pisang. Adams (2001, hlm. 15) mengemukakan bahwa pisang raja dipakai supaya hidup pengantin bahagia seperti raja dan supaya pengantin laki-laki bisa menjadi pemimpin yang baik, untuk keluarga, lingkungan dan masyarakat. Simbol buah pisang digunakan untuk menyatakan bahwa pengantin bisa tinggal dimana saja, menyesuaikan diri

dengan tempat dan menjadi keluarga yang berhasil, sama seperti pohon pisang. Arvianti (2010, hlm. 78) mengungkapkan bahwa sifat buah pisang disamakan dengan sigat manusia. Ketika memasuki gerbang pernikahan, pasangan penganten diharapkan menjadi pasangan yang baik (disimbolkan dengan pisang yang telah masak) dan dalam berumah tangga akan hidup bahagia dimanapun mereka berada, seperti pohon pisang yang mudah tumbuh dimanapun.

Kelima, tebu wulung. Menurut Badudu dan Zain (1996, dalam Arvianti, 2010, hlm. 79) tebu adalah tumbuhan bangsa rumput yang berbatang tinggi dan beruas-ruas yang menghasilkan gula dan banyak jenisnya. Tebu wulung kulitnya berwarna kemerah-merahan cenderung hitam. Adams (2001, hlm. 16) mengemukakan bahwa kata tebu melambangkan istilah *antebing kalbu*. *Antebing* berarti ketekadan dan kalbu berarti hati sanubari, jadi artinya ketekadan hati sanubari supaya tidak mudah dipengaruhi. Kata wulung melambangkan kematangan jiwa. Sehingga, arti keseluruhan dapat dipahami dengan pernyataan, kalau kejadian sudah dipikirkan dan diputuskan, melakukannya harus dengan tekad dan jangan menyerah. Ini juga lambang bahwa pasangan suami-istri dianggap satu dan teguh tetap satu, supaya tidak bisa dipisahkan oleh siapapun. Sejalan dengan pendapat Adams, Sumarsono (2007, dalam Arvianti, 2010, hlm. 79) mengatakan bahwa tebu wulung watangan (batang tebu hitam) berarti kemantapan hati (*anteping kalbu*), jika sudah mantap menentukan pilihan sebagai suami atau istri, tidak tengok kanan-kiri lagi.

Keenam, bermacam-macam daun. Adams (2001, hlm. 16), mengemukakan bahwa daun yang dipakai dalam tarub antara lain daun beringin, daun kluwih, dan alang-alang. Daun beringin (KBBI daring, 2018) merupakan daun dari pohon beringin, berukuran kecil berbentuk bulat telur yang meruncing ke ujung. Makna konotasi daun beringin (Adams, 2001, hlm. 16) adalah harapan bahwa hendaknya pasangan tumbuh seperti pohon beringin, keluarga baru ini akan menjadi pelindung keluarga besar, dan diharapkan untuk membantu kalau orang lain ada urusan. Daun kluwih (Wikipedia, 2018), merupakan daun dari pohon kluwih atau terkadang ditulis keluwih, mirip dengan daun sukun, hanya saja buah yang dihasilkan dari pohon kluwih memiliki duri seperti nangka. Makna konotasi daun kluwih (Adams, 2001, hlm. 16), melambangkan kata *linuwih*, yang berarti serba tahu. Darminto (dalam Arvianti 2010, hlm. 84), mengemukakan bahwa makna dari *linuwih* memberikan harapan agar penganten selalu mendapatkan kelebihan dalam berumah tangga.

Alang-alang memiliki makna denotasi rumput yang tingginya dapat mencapai satu meter, umumnya tumbuh di dataran rendah, berguna sebagai penahan erosi dan dapat dijadikan sebagai obat tradhisional (KBBI daring, 2018). Namun, alang-alang meiliki makna konotasi tanpa halangan, yang menjelaskan bahwa dalam berumah tangga nanti diharapkan tidak mendapat halangan atau hambatan (Adams, 2001, hlm. 16). Menurut Darminta (dalam Arvianti, 2010, hlm. 83) alang-alang adalah tanaman yang tampak lemah. Jika terkena angin, akan rebah, tapi jika anginnya sedang dan tidak kencang, daun alang-alang itu bisa berdiri tegak lagi. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam berumah tangga, ketika mendapat musibah, tidak menjadi lemah dan semakin terpuruk, namun dapat bangkit lagi. **Ketujuh**, padi. Arti kata padi (Badudu dan Zain, dalam Arvianti, 2010, hlm. 77) adalah sejenis tumbuhan dan buahnya banyak macam atau jenisnya, buahnya (bijinya) ditumbuk atau digiling menjadi beras, beras ditanak menjadi nasi yaitu makanan pokok bagi kebanyakan penduduk Benua Asia. Adams (2001) mengemukakan bahwa padi merupakan makanan pokok kebanyakan orang Jawa. Padi juga berhubungan dengan Dewi Sri yang dianggap dewi rumah tangga atau Dewi Kesuburan.

SIMPULAN

Penelitian tentang “Makna Simbol Tumbuhan pada Pemasangan Tarub dalam Upacara Pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta: Kajian Ekolinguistik” menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan dengan bahasa yang membentuk suatu sistem. Entitas bahasa dan lingkungan secara khusus tercermin pada upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Simbol-simbol representasi harapan masyarakat Jawa khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap tumbuh-tumbuhan yang digunakan pada prosesi pernikahan masing-masing memiliki makna yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan berumah tangga. Upacara pernikahan adat di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi begitu penting karena rangkaian acara yang terdiri dari persiapan, upacara-upacara dan perlengkapannya, semua bermakna khusus untuk keselamatan dan kesejahteraan pasangan pengantin dan keluarganya. Penelitian ini membahas makna simbol tumbuhan pada pemasangan tarub dalam upacara pernikahan Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian sederhana (*mini research*), sehingga peneliti merekomendasikan adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan topik yang sama, namun lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Rebecca. (2001). *Upacara Pernikahan di Jawa, Upacara-Upacara, Simbolisme, dan Perbedaan di Pulau Jawa*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Arvianti, Indah. (2010). Metafora Tuwuhan dalam Budaya Pernikahan Adat Jawa. *Majalah Ilmiah Informatika*, Volume 1, Issues 3, Sep-2015.
- Duranty, Alessandro. (1997). *Linguistic Anthropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fill, A. & Mühlhäusler, P. (2001). *The Ecolinguistics Reader. Language, Ecology, and Environment*. London & New York: Continuum.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (daring). 2018. Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/janurkuning> diakses pada 10 Oktober 2018, pukul 21.00 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (daring). 2018. Tersedia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelapagading> diakses pada 10 Oktober 2018, pukul 21.15 WIB.

- Purwadi. (2004). *Tata Cara Pernikahan Pengantin Jawa*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Sari, Ida Ayu Laksmi. 2017. *Kuliah Umum Ekolinguistik untuk Mahasiswa S-2 dan S-3 Linguistik FIB Unud* (daring). Tersedia: <http://www.fib.unud.ac.id/ind/?p=2213> diakses pada 8 Oktober 2018, pukul 20.00 WIB.
- Sukyadi, Didi. (2011). *Teori dan Analisis Semiotika*. Bandung: Rizqi Press.
- Utomo, Sutrisno Sastro. (2009). *Kamus Lengkap Jawa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wikipedia. 2018. Tersedia <https://id.wikipedia.org/wiki/Kluwih> diakses pada 10 Oktober 2018, pukul 21.20 WIB.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007